

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis menyampaikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisa dan penafsiran seluruh data yang diperoleh selama melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut

A. Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan menulis yang sering kali dianggap sulit serta kurang diminati oleh siswa di sekolah. Keterampilan menulis yang menjadi sorotan pada penelitian ini adalah kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang. Kesulitan yang umumnya dialami oleh siswa adalah perbedaannya struktur kalimat bahasa Jepang dengan bahasa ibu yang biasa digunakan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two*? 2) Bagaimana kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang pada kelas kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*? 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two*? 4) Bagaimana tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran *The Power Of Two* dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang?

Metode yang peneliti gunakan adalah metode eksperimen murni dengan desain *randomized control group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung. Sampel penelitiannya adalah kelas XI Unggulan sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Setelah data diinterpretasikan dalam bab IV, sebagai kesimpulan pada bab ini peneliti mendasarkan beberapa kesimpulan. Adapun bentuk penyimpulan dipaparkan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan statistik data *pretest* dan *posttest*, dapat diketahui kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang di kelas eksperimen. Dari data tersebut didapatkan nilai rata-rata (*mean*) hasil *pretest* sebesar 24,04. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,75. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi setelah dilakukan perlakuan (*tratment*) dengan menggunakan strategi pembelajarana *the power of two*.
2. Dari hasil perhitungan statistik data *pretest* dan *posttest*, dapat diketahui kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang di kelas kontrol. Dari data tersebut didapatkan nilai rata-rata (*mean*) hasil *pretest* sebesar 20,38. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,25. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan, namun tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen.
3. Setelah melakukan *pretest* kemudian hasil semua data diolah, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut sebesar 24,04 dan 20,38. Kemudian setelah dihitung berdasarkan perhitungan komparatif, diperoleh nilai *t hitung* 1,04 dengan derajat kebebasan 47 dengan nilai *t tabel* pada taraf 5% (0,05) sebesar 2,02. Dari hasil analisa pada data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan berdasarkan hasil *posttest*, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berurutan sebesar 82,75 dan 66,25. Setelah melakukan perhitungan, maka diperoleh nilai *t hitung* sebesar 3,16 dengan derajat kebebasan 47. dari hasil data *posttest* diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

tabel. Maka H_k diterima dan H_o ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*) dengan kelas kontrol (kelas yang tanpa menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*)

4. Menurut data angket yang telah diberikan kepada 24 siswa kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *the power of two* sangat membantu dan menarik untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang. Lebih dari setengah responden siswa beranggapan bahwa strategi pembelajaran *the power of two* berpengaruh dalam peningkatan belajar karena strategi pembelajaran *the power of two* mudah dipahami dan digunakan. Di samping dari kelebihan penggunaan strategi pembelajaran *the power of two* dalam pembelajaran bahasa Jepang demi meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang, strategi ini pun memiliki beberapa kekurangan. Berdasarkan hasil angket, terdapat beberapa siswa yang beranggapan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *the power of two* dirasa kurang menarik.

B. Rekomendasi

Pada subbab ini penulis ingin menyampaikan beberapa kekurangan dari penelitian ini yang selanjutnya akan menjadi anjuran/saran bagi pembaca baik itu pengajar, siswa atau peneliti selanjutnya untuk menambahkan atau mengurangi kekurangan yang ada.

Kekurangan pada penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang ada sehingga pada pelaksanaannya penulis berusaha keras untuk menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Keterbatasan dalam materi dikarenakan dilakukan di kelas sehingga materi pembelajarannya terbatas pada suatu pola kalimat dengan tema tertentu. Jika strategi pembelajaran ini dilakukan dalam jangka waktu satu semester atau lebih, maka dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa tema pelajaran yang saling berhubungan

sehingga pada saat diskusi isinya dapat berkembang dan waktu yang diberikan alangkah lebih baik jika lebih lama lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penggunaan strategi pembelajaran *the power of two* dalam peningkatan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang terbukti dapat memberikan perbedaan hasil yang signifikan dan mampu membuat pembelajaran menulis kalimat lebih menarik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat menulis kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*. Diharapkan siswa dapat menggunakan strategi ini baik di mata pelajaran bahasa Jepang atau mata pelajaran lainnya. Untuk penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama agar peneliti melakukan *treatment* secara lebih intensif dengan mengambil sampel dan materi ajar lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Serta strategi ini diharapkan dapat pula diterapkan dalam pembelajaran lainnya, seperti berbicara (*kaiwa*), membaca (*dokkai*) sehingga kemampuan berbahasa Jepang dapat lebih meningkat.